

Dampak bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif kesehatan

Hamdan^{1*}, M. Junaidi¹, Rianti¹, Haerudin¹

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al Mahsuni Lombok Timur

*Correspondence: sirajjhamdann@gmail.com

© The Authors 2023

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk mengenalkan bahaya dampak LGBT bagi generasi muda dalam perspektif kesehatan kepada mahasiswa STITNU Al Mahsuni. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang berasal dari Mahasiswa STITNU Al mahsuni. Diharapkan informasi yang didapatkan oleh mahasiswa mapu ditularkan kepada mahasiswa lainnya di luar STITNU Al Mahsuni. Kegiatan ini berlangsung dalam beberpa sesi antara lain adalah sesi pembukaan, sambutan, penyampaian materi tentang bahaya dampak LGBT bagi generasi muda, sesi diskusi, dan penutup

Kata kunci : LGBT, Generasi Muda, Mahasiswa

Abstract

This community service is carried out in the form of training which aims to introduce the dangers of the impact of LGBT to the younger generation from a health perspective to STITNU Al Mahsuni students. This activity was attended by 50 participants from STITNU Al Mahsuni students. It is hoped that the information obtained by students will be able to be transmitted to other students outside STITNU Al Mahsuni. This activity took place in several sessions including the opening session, remarks, presentation of material on the dangers of the impact of LGBT on the younger generation, discussion session, and closing.

Keywords: LGBT, Young Generation, Student

How to cite: Hamdan., Junaidi, M., Rianti., & Haerudin. (2023). Dampak bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif kesehatan. *Jurnal Alpatih*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i1.57>

Received: 5 Maret 2023 | Revised: 12 April 2023

Accepted: 16 Mei 2023 | Published: 25 Juni 2023

Pendahuluan

LGBT atau orientasi menyimpang seksual yang diperpanjang menjadi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Trans gender menunjukkan kecenderungan yang kian meningkat jumlahnya di Indonesia menurut beberapa sumber (Yudiyant, 2016:63-74). LGBT pertama kali digunakan pada tahun 1990-an yang digunakan untuk mengubah frasa “komunitas gay”. Fenomena mengenai komunitas LGBT ini merupakan fenomena yang masih menjadi perdebatan baik di kalangan masyarakat internasional maupun masyarakat nasional Jika diartikan secara garis besar, pengertian dari LGBT ini merupakan bentuk orientasi seksual di mana mereka menyukai pasangan sesama jenis (Onainor, 2019: 105).

Pada saat ini, fenomena LGBT menjadi isu yang sering diperbincangkan di tengah masyarakat Indonesia dengan beredarnya promosi, iklan, atau hanya sekadar sudut pandang perorangan mengenai LGBT di media sosial. Penyebaran atau maraknya



fenomena LGBT di Indonesia ini terjadi karena tren dari negara-negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di lingkungan masyarakat (Imron Muttaqin, 2017:78-86). Banyak orang menganggap LGBT merupakan salah satu bagian dari gaya hidup atau life style masyarakat modern yang menganggap pandangan penyuka lawan jenis atau disebut heteroseksual sebagai konservatif dan tidak lagi berlaku bagi semua orang di dunia.

Lesbian adalah seorang perempuan yang secara lahir dan batin merasa tertarik pada perempuan lain, Gay adalah seorang laki-laki yang secara lahir dan batin merasa tertarik pada laki-laki lain. Biseksual adalah seseorang yang suka dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis, Transgender (penggantian kelamin) adalah usaha seorang dokter ahli bedah plastik dan kosmetik untuk mengganti kelamin seorang laki-laki menjadi kelamin perempuan, melalui proses operasi (Badaruddin, 2016:117).

Menyeruaknya polemik Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) yang kini santer di Indonesia tentunya sangat berbahaya bagi generasi penerus bangsa khususnya generasi muda. Dikarenakan sebagian besar kelompok dari kaum ini adalah berasal dari generasi muda yang berawal dari pergaulan bebas dan kurangnya perhatian dari masyarakat terlebih-lebih lagi dari keluarga.

Sampai tahun 2019, Indonesia menjadi negara kelima terbesar di dunia dalam menyumbang penyebaran LGBT atau lesbi, gay, biseksual, dan transgender yang sebagian besar berasal dari kaum muda. Yang menyedihkan adalah kenyataan bahwa jumlah penderita baru HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 90.915 orang pada tahun 2016, dan persentase tertinggi penderita HIV pada laki-laki (63,3%). Persentase infeksi HIV tertinggi adalah melalui hubungan seks berisiko pada homoseksual (28%).

Dari data di atas jelas bahwa LGBT membawa dampak negatif bagi kesehatan manusia. Beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat aktifitas homoseksual di antaranya yaitu HIV/AIDS, Syphilis, Gonorrhea (Raja Singa), Herpes Genitalis dan pembengkakan prostat akut. Sejalan dengan pernyataan di atas, para ilmuwan menyebutkan bahwa homoseksual (lesbian dan gay) dan biseksual mempunyai dampak yang lebih besar terhadap permasalahan kesehatan, baik secara fisik atau pun secara mental. Menurut penelitian, pelaku homoseksual biasanya diikuti oleh rokok, alkohol, dan penyalahgunaan obat (drugs). Bahkan pelaku mengalami depresi dan melakukan bunuh diri dibandingkan dengan individu yang mempunyai orientasi seksual yang wajar (heteroseksual). Penelitian lain menyebutkan bahwa pelaku homoseksual dan biseksual menghadapi masalah yang lebih kompleks didalam kehidupan mereka, seperti diskriminasi dan kekerasan sehingga membuat kesehatan mereka lebih rentan.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di STITNU Al-Mahsuni Desa Danger Kec. Masbagik Kabupaten Lotim. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan untuk mensosialisasikan bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif ilmu kesehatan dengan sasaran mahasiswa STITNU Al-Mahsuni (Penyuluhan Bagi Mahasiswa STITNU AL-Mahsuni Lombok Timur). Alasan Pemilihan lokasi pengabdian ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang ternyata masih banyak belum memahami

akan dampak bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif ilmu kesehatan dan sangat minim informasi akan hal tersebut.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian normatif. Penelitian normatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai sifat deskriptif. Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari masyarakat melainkan dari bahan dokumen, peraturan perundang-undangan, laporan, arsip, literatur, dan hasil penelitian lainnya yang mendukung sumber data primer. Analisa terhadap data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deduktif dan dalam pembahasannya disesuaikan dengan pokok masalah yang disajikan untuk memperoleh kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan nara sumber yang didatangkan dari PKM Masbagik Baru berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Sebagaimana biasanya sebelum sesi inti seminar disampaikan terlebih dahulu dibuka dengan penyampain ucapan syukur karena acara pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Dampak Bahaya LGBT Bagi Generasi Muda Dalam Perspektif Kesehatan (Penyuluhan Bagi Mahasiswa STITNU AL-Mahsuni Lombok Timur) berjalan sesuai dengan harapan dan tepat waktu sesuai dengan jadwal pengabdian yang telah kami rencanakan. Dan dilanjutkan dengan mengenalkan narasumber dan menyapa audien, dan diteruskan dengan mejalankan absensi atau daftar hadir peserta.

2. Sambutan

Sambutan disampaikan oleh Kaprodi Piaud yakni Bapak Hamdan Siraj M.Pd yang dalam sambutannya menyampaikan akan pentingnya informasi terkait dengan Dampak Bahaya LGBT Bagi Generasi Muda Dalam Perspektif Kesehatan. Dikarenakan isu ini akhir akhir ini merebak dkalangan masarakat dan menjadi isu yang hangat diperbincangkan.



Gambar 1. Proses penyampaian materi dan tanya jawab

3. Penyampaian Materi

Selanjutnya pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri yang didatangkan dari PKM Masbagik Baru yakni Bapak Hasani S,Kep.Ns adapun materi materi yang disampaikan yang kaitannya dengan Dampak Bahaya LGBT Bagi Generasi Muda Dalam Perspektif Kesehatan antara lain:

a. Latar belakang LGBT

LGBT sudah ada sejak zaman para nabi dan rasul, dan kaum LGBT berawal dari penyimpangan seksual yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth A.s yang dikenal dengan kaum sodom karena perilaku seksual yang menyimpang dari kaum Nabi Luth A.s tersebut. Setelah kaum luth binasa dan kebiasaan kaum sodom itu awalnya tiba karena maen-maen dan akhirnya menjadi kebiasaan. LGBT di Indonesia sendiri setidaknya sudah ada sejak era 1960-an Lalu, LGBT berkembang pada dekade 1980-an, 1990-an, dan meledak pada era 2.000-an hingga sekarang. Dalam perhitungan melalui media sosial, dari Facebook saja sudah tercatat sebesar 6 juta pengguna Facebook di Indonesia termasuk penganut LGBT Data itu baru berasal dari sosial media. Beberapa lembaga survey juga mencatat bahwa Indonesia memiliki sekitar 3% penganut LGBT, yang berarti dari sekitar 250 juta penduduk Indonesia ada sekitar 7,5 juta penduduk Indonesia yang menganut LGBT. Para ilmuwan menyakini ada 10% populasi LGBT di seluruh dunia. Itu berarti ada 750 juta dari 7,5 milyar populasi manusia di seluruh dunia. Jumlah itu hampir 3 kali lipat penduduk Indonesia.

b. LGBT Adalah Penyakit

Menurut psikolog dari universitas Al-Azhar Ihsan Gumilar LGBT adalah penyakit jiwa dan bukan disebabkan oleh faktor biologis atau bawaan. pasti ada kejadian (yang membuat seseorang jadi LGBT). Asosiasi Psikiatri Amerika Serikat (APA) menyatakan telah menyurati Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) guna mendorong perhimpunan tersebut untuk mempertimbangkan ulang kebijakan bahwa homoseksualitas masuk dalam kategori masalah kejiwaan.

c. Penyebab LGBT

Seseorang bisa menjadi LGBT bisa dikarenakan Faktor Genetik dan faktor lingkungan, adapun yang paling besar menyumbang terhadap seseorang terkena dampak LGBT adalah faktor lingkungan dan pergaulan bebas. Awalnya hanya sekedar pertemanan di media sosial dan lama kelamaan mereka diarahkan kesuatu komunitas yang akhirnya tanpa mereka sadari sudah menjadi bagian dari komunitas tersebut.

d. Bahaya LGBT Bagi Kesehatan

- 1) Kanker anal atau dubur, Para gay melakukan hubungan sek anal sehingga mereka memiliki resiko tinggi terkena penyakit kanker anal.
- 2) Kanker mulut, Kebiasaan melakukan oral seks bisa menyebabkan kanker mulut. Sebab, faktanya rokok bukanlah satu-satunya penyebab kanker mulut terjadi. Hal ini sesuai dengan studi di New England Journal of Medicine yang dimuat di situs Dallasvoice.

- 3) Meningitis atau radang selaput otak terjadi karena infeksi mikroorganisme, kanker, penyalahgunaan obat-obatan tertentu dan mengalami peradangan tubuh. Namun, hal lain diungkapkan dalam tulisan di DetikHealth bahwa meningitis terjadi karena penularan hubungan seks yang dilakukan oleh LGBT.
- 4) HIV/AIDS
Umumnya, para LGBT memiliki gaya hidup seks bebas dengan banyak orang sehingga kecenderungan terkena virus HIV/ AIDS sangat tinggi.
4. Sesi Tanya Jawab
Sesi Tanya Jawab dilaksanakan setelah pemateri selesai menyampaikan materi seminar. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan lebih bisa diperdalam dan pemahaman peserta seminar bersifat merata. Dalam sesi Tanya Jawab ini beberapa peserta seminar mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh nara sumber. Dapat disimpulkan selama berlangsungnya sesi Tanya Jawab berlangsung kondusif dan antusiasme dari para peserta boleh dikatakan sangat tinggi, sehingga pemateripun begitu antusias sekali dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta seminar.
5. Penutup
Di akhir sesi moderator menutup acara seminar dan tak lupa menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua elemen yang telah mendukung pelaksanaan seminar sehingga jalannya seminar sesuai harapan dan ditutup dengan ucapan hamdalah.



Gambar 2. Antusiasme peserta

Simpulan

Dari hasil pembahasan dalam pelaksanaan penyuluhan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan di hadiri oleh banyak peserta. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penyuluhan tersebut terdiri dari beberapa rangkaian acara yaitu: pembukaan, sambutan, penyampaian materi, sesi Tanya jawab dan penutup. Dalam proses kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa respon dari peserta penyuluhan tersebut sangat baik karena mendapatkan ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Yudiyanto, “*Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya*,” Nizham Journal of Islamic Studies 5, no. 1 (2016).
- M. Badaruddin, *Pandangan Hukum Islam Terhadap LGBT, dalam “Metro International Conference on Islamic Studies (MICIS)”*, (Metro: Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2016)
- Jamal bin Abdurrahman bin IsmailBahaya Penyimpangan Seksual, Journal of Islamic Studies 6, no. 2 (2017).
- Roby Yansyah and Rahayu Rahayu, “Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt): Perspektif Ham Dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia,” Law Reform 14, no. 1 (2018): 132, <https://doi.org/10.14710/lr.v14i1.20242>
- <https://media.neliti.com/media/publications/154451-id-none.pdf>. Desember 2022
- Jurnal Adimas Kesehatan Tasikmalaya, Vol.1 No.02 (2020): April 2020
- [https://repository.radenintan.ac.id /id/cprint/806](https://repository.radenintan.ac.id/id/cprint/806). Desember Tahun 2022